

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Yang dimaksud dengan saham ialah perangkat keuangan yang terdapat dalam pasar modal yang sangat dibutuhkan oleh pemodal karena bisa memberikan *rate of return* yang menarik. Saham ialah dokumen yang secara jelas menunjukkan nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban selanjutnya yang sudah dijabarkan pada setiap pemilikinya (Fahmi, 2012:81).

Saham adalah tanda adanya orang atau badan yang ikut serta dalam perseroan terbatas maupun perusahaan. Saham memiliki wujud lembaran kertas yang menerangkan bahwasannya pemegang kertas ialah pemegang entitas yang menerbitkan surat berharga. Besarnya investasi dapat menentukan proporsi kepemilikan pada perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2012:5).

2.2.2 Jenis – Jenis Saham

Berbagai saham-saham tersebar disekeliling masyarakat. Berikut ini jenis-jenis dari saham, yaitu : (Darmadji & Fakhrudin, 2012:6)

1. Diamati dari kemampuannya dalam hak menagih maupun klaim, pembagian saham dapat menjadi :
 - a. Saham biasa, ialah saham yang meletakkan pemegangnya dengan posisi terakhir untuk mendapatkan dividen dan hak atas aset entitas pada saat entitas akan dilikuidasi.

- b. Saham preferen, ialah saham yang mempunyai ciri yang sama dengan saham biasa dan obligasi, karena mampu memperoleh pendapatan tetap akan tetapi juga mungkin tidak dapat memberikan harapan dari hasil pemodal.
2. Diamati dari teknik pemindahannya, saham bisa dibagi menjadi :
 - a. Saham atas unjuk ialah nama pemilik tidak ditampilkan pada saham, sehingga mereka dapat dengan mudah dipindahtangankan antar investor.
 - b. Saham atas nama yang berarti saham yang nyata menunjukkan siapa pemegangnya serta cara pemindahannya wajib dilakukan sesuai dengan kebijakan tertentu.
3. Diamati dari hasil kerja perdagangan, saham bisa dibagi menjadi :
 - a. Saham unggulan ialah saham biasa dari entitas besar, sebagai pemimpin di industri serupa dengan pembayaran dividen yang konsisten serta pendapatan stabil.
 - b. Saham pendapatan ialah saham emiten yang dapat memberikan dividen lebih besar dibandingkan rata-rata dividen periode sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan merupakan saham emiten yang tumbuh dengan pesat, sebagai pemimpin dalam industri serupa dengan kelebihan yang tinggi.
 - d. Saham spekulatif, merupakan saham entitas di masa depannya tidak pasti dan masih belum dapat memperoleh return yang tinggi secara

konsisten.

- e. Saham siklikal merupakan saham yang tidak dipengaruhi oleh keadaan bisnis atau keadaan makro ekonomi secara keseluruhan.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham mempunyai fungsi yang berarti, karena memengaruhi minat dan kepercayaan penanam modal yang akan membeli saham sebagai bentuk investasi. Menurut (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:80), harga saham adalah harga di pasar sebenarnya yang paling gampang ditetapkan, karena ini merupakan harga sekarang ataupun apabila pasar tutup, dengan begitu harga pasar ialah harga penutupan.

Harga saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan entitas dalam mengelola dana untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Jika harga saham entitas naik, maka penanam modal akan percaya bahwa entitas tersebut berhasil mengelola aktivitas bisnisnya.

2.2.2 Jenis – Jenis Harga Saham

Terdapat beberapa macam harga saham yaitu sebagai berikut (Widoatmodjo, 2012:126) :

1. Harga nominal yakni harga tertulis pada badan usaha penerbit tentukan dalam menentukan harga saham yang ditempatkan. Nilai nominal suatu saham menjadi penting karena dividen minimum umumnya ditentukan oleh nilai nominal saham tersebut.

2. Harga perdana ialah harga saham ketika pencatatan di BEI. Harga saham di pasar primer umumnya ditentukan dari perusahaan penerbit serta penjamin emisi.
3. Harga pasar ialah harga jual suatu saham antar pemodal. Harga pasar terjadi sesudah suatu saham dicatatkan di BEI, disebut juga dengan harga pasar sekunder. Harga ini sebenarnya mewakili harga emiten, karena hampir tidak ada penawaran harga antara investor dengan penerbitan saham di pasar sekunder. Harga saham yang dipublikasikan tiap hari di elektronik maupun media cetak ialah harga pasar.
4. Harga penutup ialah pembeli atau penjual meminta harga di akhir hari perdagangan. Dengan demikian, transaksi saham dapat terjadi secara tiba-tiba di akhir hari perdagangan saham karena pembeli dan penjual telah mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, harga penutupan akan membentuk harga pasar. Dengan begitu, harganya masih termasuk harga penutupan di hari perdagangan.
5. Harga tinggi yaitu harga tertinggi yang berlangsung selama hari perdagangan. Transaksi harga ini bisa berlangsung beberapa kali pada satu saham, tidak dalam harga yang sama.
6. Harga rendah yaitu harga rendah yang terjadi selama hari perdagangan. Apabila satu saham melakukan beberapa transaksi dan bukan dalam harga yang serupa, akan ada kemungkinan harga itu muncul.
7. Harga rata-rata yaitu alokasi harga yang paling rendah dan tertinggi.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor utama mampu memengaruhi naik turun harga saham di bursa yaitu (Fahmi, 2012:87) :

1. Keadaan ekonomi makro serta mikro.
2. Perusahaan telah memutuskan untuk mengembangkan usahanya seperti pembukaan cabang dan cabang pembantu di dalam dan luar negeri.
3. Pergantian direktur secara mendadak.
4. Direktur maupun komisaris tertentu entitas ikut serta dalam tindak pidana serta perkara tersebut sudah diajukan ke pengadilan.
5. Kinerja entitas akan menurun sewaktu-waktu.
6. Risiko sistemis adalah jenis risiko keseluruhan yang melibatkan perusahaan.
7. Peran psikologi pasar dapat menghambat keadaan teknis untuk membeli dan menjual saham.

Faktor yang memengaruhi harga saham ialah faktor yang berkenaan dengan kebijakan internal entitas serta kinerja yang diraih. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang isu – isu yang harus dikendalikan oleh manajemen serta faktor eksternal yang berada di luar kontrol entitas dan manajemen, seperti psikologi pasar dan tingkat inflasi yang tinggi.

2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bisa mengevaluasi keefektifan manajemen entitas. Dari hal ini digambarkan pada perolehan laba dari pendapatan investasi serta penjualan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dibagi menjadi :

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA dipakai dalam mengevaluasi seberapa mampu entitas pada saat mendapatkan laba dari jumlah aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipakai. Rasio ini mengukur *return on investment* yang dapat diperoleh entitas dari memakai semua asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka potensi entitas pada saat memperoleh laba juga semakin tinggi, sehingga bisa menarik penanam modal untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham entitas (Kasmir, 2016:201). Dari rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu persentase *earning after tax* terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efektifitas dalam menggunakan modal sendiri. Pengembalian ekuitas diukur dengan rasio laba bersih terhadap jumlah pada modal. Pengembalian ekuitas yang tertinggi menggambarkan kepada pemilik saham bahwa pengembalian investasi semakin tinggi (Kasmir, 2016:204). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah selisih *earning after tax* pada penjualan. Rasio yang semakin besar, maka akan semakin tinggi kinerja entitas dalam meningkatkan rasa

percaya investor pada investasi perusahaan. Rasio ini mengindikasikan berapa persen laba bersih yang bisa didapat untuk tiap penjualan. Rasio yang semakin besar maka kemampuan entitas untuk memperoleh laba yang besar juga akan semakin kuat (Kasmir, 2016:199) Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus 2.3 Net Profit Margin

2.4 Penelitian Terdahulu

Riset ini mempunyai peneliti yang terdahulu melakukan riset yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

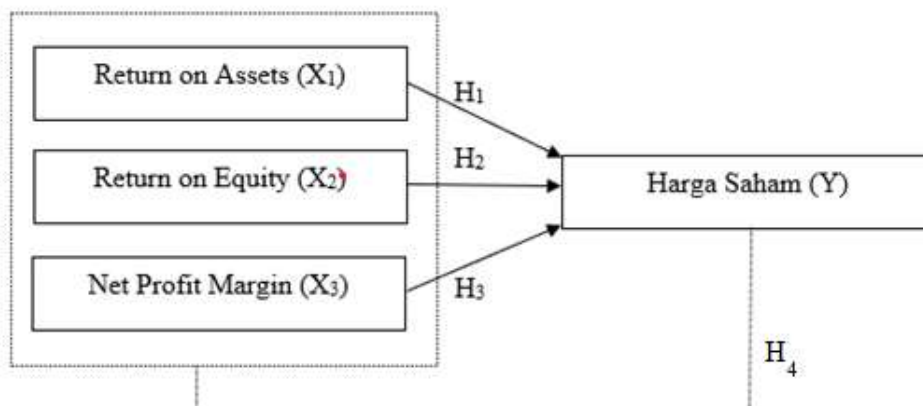
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Moorcy, 2018)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI	1) ROA, ROE, EPS dengan simultan mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. 3) EPS mempunyai pengaruh pada harga saham.
2	(Amalya, 2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) ROA, ROE, NPM dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) NPM dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) ROA, ROE dan DER dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
3	(Adikerta & Abundanti, 2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) Inflasi, ROA dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

			<p>2) ROA dan DER dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>3) Inflasi dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
4	(Lombogia et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	<p>1) CR, DER dan NPM tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
5	(Ramadan et al., 2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	1) NPM dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
6	(Sulistyanie, Astin dan Sumantri, 2020)	<i>The Effect of Return On Equity, Debt Equity Ratio and Earning Per Share on Share Price in LQ45 Indexed Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2018 Period</i>	<p>1) <i>DER and ROE had no significant effect on stock prices.</i></p> <p>2) <i>EPS has a significant and positive effect on stock prices.</i></p>
7	(Hertina, Sobari, & Sari, 2020)	<i>Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at The Sector of Trade, Service and Investment</i>	<p>1) <i>DER and EPS had significant effect on stock prices.</i></p> <p>2) <i>ROA and Dividen Payout Ratio had not significant effect on stock prices.</i></p>
8	(Adelinna & Ompusunggu, 2021)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	<p>1) ROE tidak berpengaruh signifikan dengan parsial pada harga saham.</p> <p>2) DER dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
9	(Hamid & Dailibas, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	<p>1) ROA dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>2) ROA terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>

			3) NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
10	(Junaidi & Cipta, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> serta <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di BEI	1) ROA, ROE dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA, ROE dan NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan uraian diatas maka kerangka berpikir bisa diilustrasikan antara lain:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada riset ini yaitu:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh signifikan pada harga saham.

H₂ : *Return on equity* berpengaruh signifikan pada harga saham.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan pada harga saham

H₄ : *Return on asset, return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan pada harga saham.